

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan hadir di tengah-tengah masyarakat memberikan peranan penting dalam sistem ekonomi di Indonesia. Semakin banyak perusahaan yang terus berkembang di lingkungan sosial dan masyarakat akan membuat kesenjangan yang begitu jelas. Di era persaingan bisnis yang semakin ketat, perusahaan tidak hanya ditinjau dari segi keuntungan finansial saja, tetapi juga dampak yang diberikan terhadap masyarakat baik secara sosial dan lingkungan. *Triple bottom line* sebagai teori yang sering digunakan oleh perusahaan yang berpikir secara berkelanjutan (Michael *et al.*, 2019). Teori *triple bottom line* ini merupakan sebuah teori dimana konsep pembangunan suatu perusahaan melibatkan 3P (*profit*, *people*, dan *planet*). Teori *triple bottom line* mengacu pada pandangan tujuan jangka panjang dan berkesinambungan dengan tiga poin penting yaitu *profit*, *people*, dan *planet* untuk mempertahankan usahanya (Lumi *et al.*, 2023). Perusahaan yang menggunakan konsep *triple bottom line* memiliki target untuk mendapat keuntungan maksimal dengan tetap berfokus terhadap sosial dan lingkungan usahanya.

Teori *triple bottom line* ini mengakibatkan adanya tanggung jawab dari suatu perusahaan kepada sosial dan lingkungan. Tanggung jawab tersebut sebagai bentuk kepedulian perusahaan terhadap pihak-pihak lain terutama masyarakat dan tidak berporos pada keuntungan perusahaan itu sendiri. Bentuk tanggung jawab sosial kepada masyarakat dari perusahaan disebut dengan kegiatan CSR (*Corporate*

Social Responsibility). Ideologi perusahaan korporasi secara perlahan telah berubah dengan adanya kesadaran kolektif. Kesadaran ini berhubungan dengan bahwa keberlanjutan perusahaan tidak akan terjadi tanpa dukungan *stakeholder* seperti sumber daya manusia terkait berupa manajer, konsumen, buruh, dan tentunya masyarakat umum. Perlu adanya bentuk tanggung jawab dan balas budi dari korporasi kepada para *stakeholder*. Perusahaan telah mengambil keuntungan dari masyarakat dan lingkungan sekitarnya sehingga perusahaan perlu melakukan tanggung jawab sebagai bentuk timbal balik perusahaan kepada masyarakat dan lingkungan sekitarnya (Adnyani *et al.*, 2020).

CSR merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan kepada *stakeholder* dan masyarakat untuk memaksimalkan dampak positif dan meminimalisir dampak negatif baik aspek ekonomi, sosial, maupun lingkungan (*triple bottom line*) untuk mewujudkan keberlanjutan perusahaan (Zain *et al.*, 2021). CSR menjadi bentuk komitmen perusahaan untuk berkontribusi secara aktif untuk mendukung perkembangan perusahaan yang berkelanjutan. Harapannya CSR memberi dampak positif kepada masyarakat dan lingkungan sekitar serta peningkatan kesejahteraan masyarakat. CSR menjadi salah satu bentuk investasi perusahaan dalam jangka waktu panjang guna masa depan perusahaan yang lebih baik. CSR yang dijalankan nyatanya tetap berpengaruh terhadap pertumbuhan bisnis suatu perusahaan, tidak hanya berfokus pada moral dan pemenuhan hukum yang berlaku (Sudirman dan Disemadi, 2021). Di Indonesia sendiri pelaksanaan CSR diatur dalam beberapa peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah, seperti Undang-Undang Nomor

40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas.

Salah satu perusahaan yang melaksanakan kegiatan CSR yaitu PT. Pertamina Patra Niaga Regional Jawa Bagian Tengah. PT. Pertamina Patra Niaga merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang usaha energi di Indonesia dan masuk kedalam Badan Usaha Milik Negara. PT. Pertamina Patra Niaga melakukan berbagai kegiatan CSR seperti pemberdayaan masyarakat dengan salah satu sasarannya adalah KWT Tunas Bahagia yang berlokasi di Desa Tanjung Mas, Kota Semarang. PT. Pertamina Patra Niaga telah melakukan CSR di KWT Tunas Bahagia sejak tahun 2020 dengan membawakan program CSR dengan nama program yaitu Program Pertamina Kehati. Program ini terdiri dari berbagai kegiatan seperti pelatihan, penyuluhan, pemberdayaan masyarakat serta bekerjasama dengan lembaga pemerintah seperti Dinas Pertanian Kota Semarang dalam membawakan materi.

Pada akhir tahun 2023 PT. Pertamina Patra Niaga melakukan program CSR *Greenhouse* sebagai salah satu subprogram dari program utama nya yaitu Program Pertamina Kehati. *Greenhouse* ini dibangun di lahan milik desa yang berlokasi dekat dengan pemukiman warga dan aliran Sungai Saburake. *Greenhouse* digunakan untuk mengandalikan lingkungan tanaman sebagai upaya agar tanaman tumbuh optimal. Cara kerja dari *greenhouse* yaitu mengatur suhu, kelembaban, dan cahaya yang ada di sekitar tanaman. *Greenhouse* juga berperan dalam melindungi tanaman dari hama, penyakit tanaman, hujan ekstrem, serta cuaca buruk. *Greenhouse* ini didesain sebagai solusi untuk mengatasi tantangan dalam usahatani

sehingga nantinya dapat digunakan untuk memudahkan kegiatan KWT Tunas Bahagia.

Pemilihan program ini juga didasarkan dari adanya rekomendasi dari PPL Dinas Pertanian Kota Semarang dan Pemerintah setempat. Melihat kondisi lingkungan yang padat pemukiman dan hanya menyisakan sedikit lahan di samping aliran Sungai Saburake serta melihat antusiasme yang tinggi dari anggota KWT Tunas Bahagia di bidang pertanian membuat PPL dan Pemerintah setempat merekomendasikan pembangunan *greenhouse*. *Greenhouse* ini berdiri di lahan sempit milik desa sebagai bentuk dukungan serta memaksimalkan potensi KWT Tunas Bahagia dalam melakukan kegiatan *urban farming*.

Kelompok Wanita Tani Tunas Bahagia merupakan KWT yang beroperasi di Desa Tanjung Mas, Kecamatan Semarang Utara, Kota Semarang. Lokasi dari KWT ini berada di dekat Pelabuhan Tanjung Mas yang mana merupakan tempat PT. Pertamina Patra Niaga membongkar kapal tanker distribusi BBM. Walaupun sebagian besar BBM dari kapal tanker PT. Pertamina dibongkar di SPM (*Single Point Mooring*), terdapat juga pemasangan pipa bawah laut dan darat untuk menyalurkan BBM dari SPM ke terminal BBM yang berada di dekat wilayah KWT Tunas Bahagia. Selain itu, posisi dari terminal BBM hanya berjarak 2 km dari tempat pusat kegiatan KWT Tunas Bahagia. Hal ini yang membuat PT. Pertamina Patra Niaga memiliki tanggung jawab sosial dan lingkungan (TJSL) di wilayah Jalan Kebonharjo RW 009.

KWT Tunas Bahagia sendiri menjadi salah satu organisasi usahatani yang giat dalam berkegiatan dan melibatkan perempuan dalam rangka meningkatkan

produktivitas yang menguntungkan. KWT Tunas Bahagia memanfaatkan lahan sempit yang digunakan sebagai lahan pertanian untuk mengoptimalkan pendapatan. Di samping kegiatan usahatani, KWT Tunas Bahagia juga mengolah beberapa hasil usahatani yang kemudian akan dijual untuk meningkatkan ketahanan pangan sekaligus profit usaha. KWT Tunas Bahagia seringkali mendapat berbagai pelatihan baik dari pihak pemerintah maupun swasta.

Kondisi lingkungan KWT Tunas Bahagia yang berada di sekitar area industri dan perkotaan membuat KWT hanya memiliki lahan sempit untuk pertanian. Ditambah dengan kondisi air sungai sekitar yang berstatus tercemar membuat KWT kesulitan untuk melakukan penyiraman. KWT Tunas Bahagia juga mendapat program pemberdayaan masyarakat berupa CSR *Greenhouse* dari PT. Pertamina Patra Niaga. *Greenhouse* ini memiliki luas 26 m² dan diinisiasi untuk melawan tantangan lahan sempit serta sistem inovasi penyiraman yang memudahkan kegiatan usahatani. Seluruh anggota KWT Tunas Bahagia diperbolehkan menggunakan *greenhouse* untuk segala kegiatan pertanian dan berkewajiban untuk terus mengelola *greenhouse* dengan baik agar program dapat terus berjalan.

KWT Tunas Bahagia menanam berbagai macam tanaman di dalam *greenhouse* tersebut, seperti melon organik, berbagai komoditas hortikultura, serta tanaman obat keluarga. Keuntungan dari pertanian menggunakan *greenhouse* yaitu kuantitas hasil panen yang lebih banyak membuat anggota dapat mengambil sebagian hasil untuk dikonsumsi mereka sendiri dan sebagian lagi dijual untuk kas KWT. Program ini dijalankan dengan harapan yaitu mampu membantu KWT Tunas Bahagia untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian para anggotanya.

Kepuasan merupakan suatu perasaan puas atau senang yang dapat dirasakan oleh seseorang apabila suatu harapan atau keinginannya dapat tercapai. Kepuasan secara umum diartikan sebagai kesenangan atau kekecewaan yang timbul dalam diri seseorang saat membandingkan kinerja atau hasil (Robbiy *et al.*, 2023). Kepuasan masyarakat sebagai penerima program CSR sangat penting untuk menentukan keberhasilan program CSR. Program CSR yang mampu memberikan kepuasan kepada masyarakat dan menaikkan citra perusahaan yang baik karena telah mampu melaksanakan tanggung jawab nya perusahaan kepada sosial dan lingkungan.

Penelitian ini dilakukan karena terdapat berbagai isu mengenai implementasi CSR di lapangan. Program CSR di beberapa tempat dinilai tidak sesuai dan tidak mampu memberi kemudahan kepada masyarakat, CSR dinilai sebagai pemenuhan kewajiban perusahaan akan hukum dan peraturan negara. Berdasarkan hal ini, dapat ditelaah bagaimana penerapan konsep *triple bottom line* (3P) pada kegiatan CSR oleh PT. Pertamina Patra Niaga yaitu dengan membawakan program *greenhouse* di KWT Tunas Bahagia. Program *Greenhouse* diharapkan mampu untuk mempermudah berbagai kegiatan usahatani seperti penanaman hortikultura dan toga yang dimiliki oleh KWT Tunas Bahagia. Melihat fenomena tersebut menarik untuk mengkaji tentang hubungan konsep *triple bottom line* (3P) pada program CSR *greenhouse* dengan kepuasan kwt tunas bahagia.

1.2 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan bagaimana penerapan program *greenhouse* sebagai salah satu CSR di KWT Tunas Bahagia.
2. Menganalisis hubungan konsep 3P (*people*, *profit*, dan *planet*) pada program CSR *greenhouse* terhadap kepuasan anggota KWT Tunas Bahagia.

Manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi Peneliti, mampu mengaplikasikan ilmu yang telah didapat di perkuliahan tentang program pemberdayaan masyarakat CSR.
2. Bagi Perusahaan, dapat dijadikan masukan untuk lebih meningkatkan dan mengembangkan program CSR kedepannya.
3. Bagi Akademisi, hasil penelitian diharapkan mampu menjadi informasi bagaimana penerapan CSR dan harapannya dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.